BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan dan cita-cita pemerintah selama ini. Supaya generasi - generasi penerus bangsa dapat membangun serta mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kemudian, sejalan dengan amanat Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan jika kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan diversifikasi sesuai status pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

Ditegaskan pula dalam Undang – undang Sistem Pendidikan ini bahwa salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah dengan memberdayakan semua komponen masyarakat yang gemar serta antusias pada kemajuan adalah guru. Maka diharapkan seorang guru menyesuaikan kemampuan profesinya, sehingga diharapkan mengikuti perkembangan zaman. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, diperlukan inovasi dlam proses pembelajaran yang meliputi strategi pembelajaran, kesiapan siswa, serta sarana prasarana.

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK, sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD bahkan sejak TK. (Herman Hudoyo 2005:37)

Pembelajaran matematika yang dilaksanakan guru dikatakan berhasil, bila materinya dapat dikuasai oleh siswa. Namun bagi sebagian besar siswa, mapel matematika merupakan mapel yang menakutkan serta terkesan sulit untuk diselesaikan. Apalagi, usia anak SD yang taraf

berpikirnya masih konkret. Mereka akan mengalami kesulitan untuk melakukan penelaahan obyek-obyek matematika dengan abstrak.

Pemahaman konsep dasar sangat diperlukan untuk perkembangan siswa dalam berhitung. Sehingga akan dihasilkan penanaman konsep-konsep matematika yang benar. Karena sekali konsep tersebut keliru, untuk merubahnya sangat sulit.

Disekolah SD Negeri Tlutup Kecamatan Trangkil Pati, untuk kelas II dalam mapel matematika untuk perkalian dasar pada siswa kelas II semester II SD N tlutup Kecamatan Trangkil Pati 2014/2015 menunjukkan kalau penguasaan siswa terhadap materi pelajaran masih rendah. Dari 30 siswa yang mendapatkan nilai sesuai standar KKM (kriteria ketuntasan minimal) 70 ada 9 siswa (30%), sementara 21 siswa (70%) sisanya mendapatkan nilai dibawah standar KKM (kriteria ketuntasan minimal) atau belum tuntas.

Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar baik itu tidak berani bertanya bila mengalami kesulitan, sehingga kurang dalam mengeluarkan ide/pendapat untuk menyelesaikan permasalahan secara individu maupun kelompok serta kegiatan siswa yang sering hanya mencatat, juga menjadi penyebab siswa kurang dapat mengeluarkan pendapatnya sesuai apa yang mereka pikirkan.

Keadaan seperti ini akan membawa dampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru dan akan berpengaruh terhadap pemahaman, motivasi, minat dan daya kreatifitas serta prestasi belajar siswa dalam memahami penyelesaian soal-soal matematika, dilihat dari banyaknya kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan ketika ulangan harian ataupun ulangan semester. Sehingga nilai yang didapat dibawah KKM terutama nilai rata-rata siswa.

Dari wacana tersebut, sangat diperlukan suatu strategi dan metode yang dapat membantu . meningkatkan pemahaman, motivasi, serta prestasi belajar siswa terhadap mapel matematika. Dengan penerapan metode CTL *(Contextual Teaching Learning)* utuk pembelajaran matematika, diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Metode pembelajaran CTL *(Contextual teaching Learning)* merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan materi pelajaran dengan pengalaman langsung sehari-hari siswa, masyarakat, dan pekerjaan dilingkungannya. Pembelajaran kontekstual hampir sama dengan *life skill* yang sudah dikenal lama selama ini. Metode pembelajaran ini secara konkret melibatkan kegiatan secara *"hands - on and minds – on",* yaitu pembelajaran yang secara langsung dialami dan diingat siswa. Dalam pembelajaran kontekstual materi disampaikan dalam konteks yang sesuai dengan lingkungannya dan bermakna bagi siswa. (Lili Nurlaili : 2003, dalam Najib Sulhan 2010:72).

Siswa dalam belajarnya diharapkan menjadi lebih aktif dengan metode pembelajaran CTL *(Contextual Teaching and Learning)*, yang menitikberatkan pada lingkungan sekitar sehingga siswa selalu mengalaminya secara konkret. Sehingga penerapan metode pembelajaran CTL *(contextual Teaching and Learning)* pada siswa kelas II semester II di SDN Tlutup Kecamatan Trangkil Pati dapat mengatasi masalah tersebut dan dapat meningkatkan pemahaman konsep perkalian dasar pada pembelajaran mata pelajaran matematika.

B. Pembatasan Masalah

Dari pengamatan pembelajaran mapel matematika yang berlangsung dikelas II SDN Tlutup Kecamatan Trangkil Pati, ada kemungkinan masalah – masalah baru yang akan muncul. Untuk menekan permasalahan tersebut, maka ada pembatasan masalah supaya tidak keluar dari pokok tujuan penelitian, diantaranya :

a. Pembelajaran mapel matematika di kelas II semester II SDN Tlutup Kecamatan Trangkil Pati 2014/2015.
b. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran CTL *(Contextual Teaching and Learning).*
c. Aspek yang ditingkatkan adalah pemahaman konsep perkalian dasar pada mapel matematika.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah : "Apakah Penerapan Metode Pembelajaran CTL *(Contextual Taching And Learning)* Dapat Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian Dasar Pembelajaran Mapel Matematika Pada Siswa Kelas II Semester II SDN Tlutup Kecamatan Trangkil Pati 2014/2015?"

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran CTL *(contextual Teaching and Learning)* dapat meningkatkan pemahaman konsep perkalian dasar pada siswa kelas II semester II SDN Tlutup Kecamatan Trangkil Pati 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi siswa

   Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan untuk peningkatan kualitas belajar matematika dalam pemahaman konsep perkalian dasar melalui penerapan metode pembelajaran CTL *(Contextual Teaching and Learning).*
b. Manfaat bagi guru

   Untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilaksanakan supaya dapat meningkatkan kemajuan pembelajaran matematika serta menambah pengetahuan pengalaman penelitian tindakan kelas

terutama pembelajaran CTL *(Contextual Teaching and Learning).* Mengidentifikasi masalah – masalah dikelas dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencari solusi dan memecahkan masalah tersebut.

c. Manfaat bagi sekolah

Merupakan sumbangan yang positif akan kemajuan sekolah, karena berdampak pada peningkatan prestasi belajar matematika siswa dalam kemampuan pemahaman konsep perkalian dasar serta meningkatkan mutu sekolah.